

Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Pencegahan Gizi Buruk pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Enemawira Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe

(An Overview of Mother's Knowledge on the Prevention of Malnutrition in Toddlers at Enemawira Public Health Center (Puskesmas), Subdistrict of North Tabukan Sangihe Islands)

Sevriilla Wiranda Saluhang¹, Chandrayani Simanjorang², Mareike D. Patras²

¹Alumni Program Studi Keperawatan Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Nusa Utara

²Staf Pengajar pada Program Studi Keperawatan Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Nusa Utara

Abstrak: Gizi buruk atau Malnutrisi merupakan masalah kesehatan utama di Negara sedang berkembang dan menjadi penyebab kematian pada sebagian besar Balita (Bachyar, 2008). Kejadian gizi buruk di Indonesia bukan merupakan hal baru lagi termasuk di Kabupaten Kepulauan Sangihe, Sulawesi Utara. Data Dinas Kesehatan menunjukkan bahwa terdapat kasus gizi buruk pada Balita pada tahun 2013 dan 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang pencegahan gizi buruk pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Enemawira Kecamatan Tabukan Utara. Penelitian dilaksanakan dengan metode studi deskriptif. Cara pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil pengolahan data ditampilkan dalam bentuk tabel presentase. Populasi dan sampel dalam penelitian ini ialah Ibu yang memiliki balita di Wilayah Kerja Puskesmas Enemawira yang berjumlah 96 orang. Berdasarkan hasil penelitian tentang pengetahuan ibu tentang pencegahan gizi buruk pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Enemawira Kecamatan Tabukan Utara yang berpengetahuan baik sebanyak 98%. Responden berdasarkan umur terbanyak yaitu umur 18–33 (61%). Responden berdasarkan pendidikan terbanyak yaitu e³ SMA sebanyak (62%). Responden berdasarkan pekerjaan terbanyak yaitu IRT (84%). Responden berdasarkan penghasilan terbanyak yaitu 426.000–850.000 sebanyak (58%). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan pengetahuan ibu tentang pencegahan gizi buruk pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Enemawira Kecamatan Tabukan Utara, masuk dalam kategori pengetahuan baik sebanyak 98%, dan kategori pengetahuan cukup 3%. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk dapat menambah pengetahuan Ibu sehingga lebih peduli dan aktif dalam mencegah kejadian gizi buruk atau gizi kurang pada balitanya.

Kata Kunci: pengetahuan, gizi buruk, balita

Gizi buruk atau Malnutrisi merupakan masalah kesehatan utama di Negara sedang berkembang dan melatar belakangi (*underlying factor*) lebih dari 50% kematian balita. Sekitar 9% anak di Sub Sahara, dan 15% di Asia selatan terancam menderita gizi kurang dan buruk dan sekitar 2% anak yang tinggal di Negara sedang berkembang terancam menderita Malnutrisi Akut Berat (Bachyar, 2008).

Gizi buruk pada anak sampai saat ini masih menjadi masalah di Indonesia. Diketahui sampai tahun 2011 ada sekitar 1 juta anak di Indonesia yang

mengalami gizi buruk. "Ada sekitar 1 juta anak gizi buruk di Indonesia di antara 240 juta penduduk Indonesia (Yuwono, 2005). Namun, pada tahun 2003 terjadi peningkatan kembali menjadi 8% dan pada tahun 2004 menjadi 8,15%. Kenyataannya menunjukkan bahwa anak gizi buruk dengan gejala klinis yang umumnya disertai dengan penyakit infeksi seperti diare, Infeksi Saluran Pernafasan Akut, Tuberkulosis serta penyakit infeksi lainnya. Keadaan gizi buruk biasa disebabkan karena ketidaktahuan ibu mengenai tatacara pemberian ASI dan minuman

pengganti ASI yang baik kepada anaknya sehingga asupan gizi pada anak kurang (Kardjati, 2003).

Berdasarkan profil Kesehatan Kabupaten Kepulauan Sangihe pada tahun 2013 kasus menunjukkan gizi buruk yang ada di Kepulauan Sangihe tercatat ada 8 kasus salah satunya berada di Kecamatan Tabukan Utara khususnya di Puskesmas Enemawira berjumlah 1 kasus dan pada tahun 2014 juga tercatat ada 1 kasus gizi buruk. Selain data-data di atas, belum diketahuinya tingkat pengetahuan Ibu terhadap pencegahan gizi buruk pada Balita juga menjadi latar belakang mengapa penulis tertarik melakukan penelitian tentang "Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Gizi Buruk Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Enemawira Kecamatan Tabukan Utara"

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survey, yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan Ibu tentang pencegahan gizi buruk pada balita di wilayah kerja Puskesmas Enemawira.

Populasi dalam penelitian ini ialah Ibu yang memiliki anak balita di wilayah kerja Puskesmas Enemawira berjumlah 874 orang. Sementara sampelnya adalah Ibu yang memiliki balita di Desa Likuang dan Enemawira karena di desa tersebut merupakan desa dengan kasus gizi buruk tertinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan gambaran pengetahuan ibu tentang pencegahan gizi buruk pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Enemawira Kecamatan Tabukan Utara. Ibu harus mengetahui pencegahan gizi buruk pada balita karena ibu merupakan sistem pendorong utama dalam mempertahankan kesehatan anaknya (Anonymous, 2009). Hasil yang dibahas dalam metode ini menggunakan metode deskriptif dengan satu variabel yang meliputi karakteristik responden.

Pengetahuan ibu tentang pencegahan gizi buruk pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Enemawira Kecamatan Tabukan Utara paling banyak berpengetahuan baik yaitu 94 responden (98%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hungkul (2009), mengenai pengetahuan ibu tentang pencegahan gizi buruk pada balita dan praktik pencegahannya yang bertempat tinggal di Kelurahan Pangkalan Jati Kecamatan Limo Depok dengan jumlah

responden 384 orang, sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 204 orang (53,1%).

Hasil penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Enemawira Kecamatan Tabukan Utara ditemukan bahwa selain memberikan ASI Eksklusif sampai umur 6 bulan, ibu juga memberikan makanan yang bervariasi dan seimbang, rajin menimbang dan mengukur tinggi anak dengan mengikuti posyandu, dan jika anak sakit segera melakukan kunjungan dan pemeriksaan kesehatan ke dokter serta berkonsultasi sehingga mendapatkan pengetahuan yang lebih tentang gizi buruk, faktor penyebab, tanda dan gejala, serta cara pencegahannya. Pendidikan, serta ilmu pengetahuan bisa didapatkan dari pengalaman, media komunikasi dan interaksi dengan sesama yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa hasil distribusi responden menurut umur dengan presentase tertinggi pada umur 18–33 tahun dengan persentase 61% dan umur responden dengan presentase terendah pada umur 34–48 dengan presentase 39%. Dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya (Notoatmodjo, 2010).

Distribusi responden menurut pendidikan yang paling banyak yaitu pendidikan SMA sebanyak 60 responden (62%), dan distribusi pendidikan paling sedikit yaitu SD sebanyak 12 responden (13%). Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, di mana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikan rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai baru diperkenalkan (Notoatmodjo, 2010).

Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2010) bahwa pendidikan seseorang bukanlah jaminan indikator dalam pengetahuan seseorang. Perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan seperti SD dan SMP mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan

pengetahuan tidak mutlak diperoleh melalui pendidikan formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu. Karena pengetahuan sebenarnya tidak dibentuk hanya satu sub saja yaitu pendidikan tetapi ada sub bidang lain yang juga akan mempengaruhi pengetahuan seseorang misalnya pengalaman, informasi, kepribadian dan lainnya.

Hasil penelitian berdasarkan distribusi pekerjaan tertinggi yaitu IRT sebanyak 81 responden (85%) dan paling sedikit tidak bekerja sebanyak 4 responden (4%). Pekerjaan akan mempengaruhi penghasilan, sedangkan penghasilan sendiri akan mempengaruhi seseorang dalam bersikap dan berperilaku (Notoatmodjo, 2010). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Manulang (2010), yaitu sebagian besar ibu bekerja sebagai IRT yaitu sebanyak 38 orang (57,6 %). Status pekerjaan akan berpengaruh pada pengetahuan, dan kemampuan ibu dalam merawat bayinya. Mayoritas responden adalah IRT, hal ini memungkinkan bahwa ibu akan mempunyai banyak waktu untuk mengelola dan memperhatikan anak.

Hasil penelitian berdasarkan distribusi penghasilan tertinggi yaitu 426.000–850.000 sebanyak 56 responden (58%) dan paling sedikit \leq 425.000 sebanyak 15 responden (16%). Selain pendidikan, ekonomi juga berperan dalam pemantauan pertumbuhan atau lebih kepada status gizi anak, karena peningkatan ekonomi akan mendorong rumah tangga menyediakan makanan semakin beragam dan berjenis. Tidak dapat dipungkiri kenyataan teori ini di masyarakat sering terbukti dengan semakin membaiknya tingkat ekonomi keluarga maka kecenderungan untuk membeli susu formula semakin meningkat pula. Jika dilihat dari pendapatan keluarga memang lebih banyak keluarga yang mempunyai penghasilan 426.000–850.000 kemungkinan akan berpengaruh pada ketersediaan pangan dalam keluarga yang secara langsung dapat berpengaruh pada status gizi anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian, hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan secara sistematis

terhadap pengetahuan ibu tentang pencegahan gizi buruk pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Enemawira Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe, disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang pencegahan gizi buruk sebagian besar 94 Orang (98%) berada pada kategori baik.

Saran

Untuk Kelompok Ibu

Diharapkan ibu lebih memperhatikan dan menangani masalah-masalah yang berhubungan dengan gizi buruk agar kualitas kesehatan anak lebih terjamin sesuai dengan pengetahuan dan wawasan yang sudah dimiliki.

Bagi Institusi Pendidikan

Dengan adanya penelitian mengenai gambaran pengetahuan ibu tentang pencegahan gizi buruk pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Enemawira Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe Institusi pendidikan lebih memberi pengetahuan kepada mahasiswa tentang pentingnya pencegahan gizi buruk pada balita agar dapat membantu balita yang menderita gizi buruk.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kasus gizi buruk dengan jumlah sampel yang lebih banyak, variabel lebih luas, dan metode penelitian yang tepat.

Bagi Puskesmas

Melakukan intervensi yang berkelanjutan tentang pencegahan Gizi Buruk di masyarakat Enemawira.

DAFTAR RUJUKAN

- Almatsier, S. 2009. *Peranan Gizi dan Pembangunan*. Jakarta: EGC
- Bachyar. 2010. *Etika dan Profesi Gizi*. Yogyakarta: Misnadiarly.
- Beck, M.E. 2012. *Ilmu Gizi dan Diet*. Yogyakarta: ANDI.
- Fallah. 2004. *Analisis Situasi Gizi dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Rachmayanti, F. 2007. *Cara Mendeteksi Gizi Buruk pada Balita*. Diakses pada tanggal 9 Oktober 2010.

- Hidayat, A.A. 2011. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hungkul. 2009. *Penelitian Pencegahan Gizi Buruk*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Kardjati, S. 2003. *Aspek Kesehatan dan Gizi Anak Balita*. Jakarta: EGC.
- Notoatmojo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Puskesmas Enemawira, 2014. *Profil Puskesmas Tahun 2013*. Puskesmas: Kecamatan Tabukan Utara.
- Supriasa, I.D.N. 2001. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC.
- Yuwono. 2005. *Bina Gizi Kesehatan Ibu dan Anak Kemenkes, dalam Acara Seminar Hospital*, Jakarta.